

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arthritis adalah peradangan sendi akut atau kronis yang disertai nyeri dan kerusakan struktural. Penyakit ini dapat disebabkan oleh proses autoimun, infeksi, atau penumpukan kristal asam urat. Salah satu bentuk arthritis yang paling sering ditemukan adalah asam urat, dengan prevalensi global yang terus meningkat. Asam urat merupakan *arthritis* inflamasi yang paling umum di Amerika Serikat, mempengaruhi lebih dari 8 juta orang di Amerika Serikat dengan prevalensi 3,9% (1), dengan prevalensi lebih dari 9% pada individu berusia di atas 60 tahun. Insiden asam urat lebih dari 45 per 100.000. Khususnya, baik insiden maupun prevalensi asam urat meningkat dengan peningkatan lebih dari 2 kali lipat selama beberapa dekade terakhir. Prevalensi pseudogout pada populasi dewasa adalah antara 4% dan 7% dengan lebih dari setengah pasien menderita arthritis lutut (2)(3). Menurut data dari Dinas Kesehatan Aceh (2021) menyebutkan bahwa terdapat 113.633.000 kasus *arthritis* yang ditemukan. Wanita memiliki risiko 2-3 kali lebih tinggi terkena *arthritis* dibandingkan laki-laki. Kejadian akan meningkat dengan bertambahnya usia. Insidensi kasus tertinggi pada kelompok usia 50-54 tahun.

Dampak yang ditimbulkan *arthritis* berbeda-beda. Meskipun tidak menimbulkan kematian secara langsung, namun arthritis dapat menimbulkan kecacatan bagi penderitanya. Gangguan yang timbul berupa nyeri dan kaku yang membuat seseorang kesulitan beraktifitas, bekerja atau bahkan sampai kehilangan pekerjaannya (4). Penyakit rematik inflamasi seperti rheumatoid arthritis, memerlukan obat-obatan yang dapat mengubah perjalanan penyakitnya yang disebut dengan *disease modifying anti-rheumatic drugs* (DMARD). Sedangkan upaya yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Muara Batu berupa pemberian edukasi tentang pola makan yang baik dan sehat. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang menyadari tentang pentingnya pemberian edukasi pola makan yang baik dan benar.

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap dan tindakan masyarakat dalam menghadapi suatu penyakit. Pengetahuan masyarakat dalam hal ini tentang diet rendah purin erat kaitannya dengan kejadian arthritis. Pengetahuan yang baik dalam menangani penyakit dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi yang lebih lanjut, tetapi sebaliknya jika pengetahuan masyarakat kurang maka dampak yang ditimbulkan dari penyakit arthritis tersebut akan lebih besar. Sehingga perlunya kesadaran diri dari masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang diet rendah purin.

Arthritis yang merupakan penyakit autoimun sistemik dengan inflamasi sistemik yang bersifat kronik dan progresif, memberikan gejala kekakuan, nyeri dan bengkak pada sendi. Terapi yang sering digunakan dalam mengobati *Rheumatoid Arthritis* merupakan *non-steroidal anti-inflammatory drugs* (NSAID). Obat anti-inflamasi non-steroid dikategorikan sebagai turunan utama asam salisilat, asam asetat, asam enolat, asam antranilat atau asam propionat yang bekerja untuk menghambat *siklooksigenase* dan *prostaglandin-endoperoxidase sintase* (PTGS) sehingga dapat meringankan rasa nyeri penderita. Obat anti-inflamasi non-steroid yang merupakan komponen penting terapi kompleks pada penyakit rematik (5).

Tujuan terapi arthritis adalah mengurangi nyeri dan pembengkakan pada sendi, menghilangkan kekakuan sendi, dan mencegah kerusakan sendi lebih lanjut. Pemilihan terapi *Rheumatoid Arthritis* dengan menggunakan *Non-steroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAID) atau COX-2 inhibitor sebagai NSAID spesifik merupakan terapi lini pertama pada *arthritis*. Angka penggunaan NSAID masih banyak digunakan dalam berbagai pengobatan, dimana terdapat 68,5% pasien dengan *Arthritis* secara terus-menerus mengkonsumsi NSAID dan lebih dari 30 juta orang di seluruh dunia menggunakan NSAID setiap hari dengan konsumsi tahunan meningkat (5).

Di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara, arthritis merupakan penyakit ketiga terbanyak setiap bulan, dengan 6.587 kasus pada 2023, 4.894 kasus pada 2024, dan 698 kasus pada Januari–Februari 2025. Survei awal menunjukkan sebagian besar pasien memilih NSAID non-selektif seperti paracetamol,

ibuprofen, dan diklofenak sebagai terapi utama, dan cenderung menggunakannya hanya saat nyeri muncul. Pola ini berisiko menimbulkan penggunaan NSAID yang tidak terkontrol, potensi efek samping, dan ketidaksesuaian dengan standar terapi yang dianjurkan. Namun, belum ada data spesifik yang mendeskripsikan pola penggunaan NSAID pada pasien arthritis di wilayah ini. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penggunaan Obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (NSAID) pada Pasien *Arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian *arthritis* menyebabkan meningkatnya penggunaan NSAID dan kemungkinan meningkat pula penggunaan NSAID yang tidak tepat. Penggunaan NSAID yang tidak tepat dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah kesehatan resistensi NSAID, morbiditas, dan mortalitas. Lebih dari 30 juta orang di seluruh dunia menggunakan NSAID setiap hari dan konsumsi tahunan meningkat. Penggunaan obat yang paling banyak diresepkan pada fasilitas kesehatan tingkat primer adalah NSAID. Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara terdapat peningkatan penggunaan NSAID sebagai terapi utama dalam terapi farmakologi dan termasuk dalam peringkat ke-3 yang paling sering didapat setiap bulannya. Berdasarkan angka insiden dari tahun 2023 terdapat sebanyak 6.587 kasus, tahun 2024 terdapat sebanyak 4.894 kasus, dan pada tahun 2025 bulan januari sampai february terdapat 698 kasus yang merupakan penyakit tersering dijumpai, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai gambaran terhadap penggunaan NSAID pada pasien *arthritis* yang sesuai dengan standar atau pedoman yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian adalah “Bagaimana gambaran penggunaan obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (NSAID) pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara batu Aceh Utara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1 Bagaimana gambaran karakteristik pasien arthritis di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?
- 2 Bagaimana gambaran jenis NSAID yang digunakan pada pasien *arthritis* di

Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?

- 3 Bagaimana gambaran ketepatan indikasi pemberian NSAID pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?
- 4 Bagaimana gambaran ketepatan rute pemberian NSAID pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?
- 5 Bagaimana gambaran ketepatan dosis pemberian NSAID pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?
- 6 Bagaimana gambaran ketepatan durasi pemberian NSAID pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?
- 7 Bagaimana gambaran ketepatan waktu pemberian NSAID pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (NSAID) pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.

1.4.2 Tujuan khusus

Untuk mencapai tujuan umum, maka penelitian ini secara khusus ditujukan untuk:

1. Identifikasi gambaran karakteristik pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.
2. Identifikasi gambaran jenis NSAID yang digunakan pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.
3. Identifikasi gambaran ketepatan indikasi NSAID yang digunakan pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.
4. Identifikasi gambaran ketepatan rute NSAID yang digunakan pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.
5. Identifikasi gambaran ketepatan dosis NSAID yang digunakan pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.
6. Identifikasi gambaran ketepatan durasi NSAID yang digunakan pada

pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.

7. Identifikasi gambaran ketepatan waktu pemberian NSAID yang digunakan pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (NSAID) pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.

1.5.2 Manfaat praktis

- 1 Bagi subjek penelitian dapat memberikan gambaran kesesuaian penggunaan obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (NSAID) pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu.
- 2 Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan mahasiswa di bidang ilmu Kesehatan mengenai gambaran penggunaan obat *Anti Inflamasi Non-Steroid* (NSAID) pada pasien *arthritis* di Puskesmas Muara Batu Aceh Utara.